

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISIONS (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV A SD NEGERI 55 PEKANBARU

Oleh
Muspiro¹, Jesi Alexander Alim², M. Jaya Adiputra³

Abstract

Problem background in this research is the low of students learning outcome on the class IV A SD Negeri 55 Pekanbaru with average value 63,08. From 34 students there are 20 people (58,82%) which not reached KKM, while reached KKM only 14 people (41,17%). Formulation of the problem in this research is "Is applying Cooperative Learning model STAD type can increase the mathematics learning outcome of students on the class IV A SD Negeri 55 Pekanbaru?" The objective of this research is to improve the mathematics learning outcome of students on the class IV A SD Negeri 55 Pekanbaru. This research was conducted on second semester on March 2013. The subject of this research are the students on the class IV A SD Negeri 55 Pekanbaru with amount 34 people, consist of 21 male students and 13 female students. The form of this research is Classroom Action Research. This research was conducted in two cycles, that is four times meeting of material and twice daily repetition. Data collecting instruments of this research are teacher and student observation sheets and also learning outcome test. After applied the Cooperative Learning model STAD type, then result of research indicate that teacher and student activities improve. In cycle I, teacher's activities with percentage mean 76,25% (Good) increased in cycle II equal to 18,5% become 95% (Very Good). While percentage of student's learning activities in cycle I was 72,50% (Good) increased in cycle II equal to 20% become 92,50% (Very Good). The mean of students learning outcome improve from basic score 63,08 increased become 75,58 in cycle I, increased again become 86,32 in cycle II. While classical complete in cycle I and cycle II reached. It means that applying Cooperative Learning model STAD type can increase the mathematics learning outcome of students on the class IV A SD Negeri 55 Pekanbaru

Key Words: Cooperative Learning Model STAD type, mathematics learning outcome

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, akan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mempunyai peranan penting untuk menguasai pengetahuan dan teknologi.

Memahami akan pentingnya pembelajaran matematika, dalam penentuan sikap, aktivitas, dan kemampuan siswa yang berorientasi pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari maka sudah seharusnya matematika diperlukan untuk dipelajari, dikuasai dan sebagian dasar untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, jesialexander@yahoo.co.id

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD

Berdasarkan pengalaman penulis, hasil belajar matematika siswa kelas IV A SD Negeri 55 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 masih dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Hasil Belajar Matematika Semester I Kelas IV A SD Negeri 55 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2012/2013**

Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
34	63,08	70	14 (41.17%)	20 (58.82%)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Secara klasikal masih banyak nilai siswa di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sementara tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ketuntasan siswa harus mencapai 100%.

Berdasarkan hasil pengajaran penulis selama mengajar di kelas IV A SD Negeri 55 Pekanbaru, proses pembelajaran dilakukan dengan cara menjelaskan materi pelajaran kemudian diberi contoh soal. Siswa terlihat tidak aktif karena hanya diam tanpa ada melakukan aktivitas untuk membangun pengetahuannya sendiri. Ketika menyampaikan materi pelajaran hanya sebagian siswa yang betul-betul memperhatikan penjelasan yang disampaikan, meskipun telah menegur agar semua siswa memperhatikan penjelasan namun kejadian itu tetap berulang. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya menghabiskan waktu dengan mendengar dan mencatat apa yang disampaikan. Dari sejumlah siswa yang ada di kelas, sedikit siswa yang mau menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti. Selanjutnya ketika guru meminta siswa menyelesaikan soal latihan yang mirip dengan contoh yang diberikan, ternyata masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal tersebut dan hanya menunggu jawaban dari temannya yang lain. Kemungkinan ini disebabkan karena ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang mencatat materi pelajaran ketika guru menjelaskan materi tersebut di depan kelas sehingga siswa tidak paham dengan materi yang telah dijelaskan sehingga wajar siswa yang mendapat nilai rendah atau nilai di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu cara yang ditempuh oleh penulis adalah dengan cara memilih salah satu model pembelajaran yang bervariasi/inovatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, baik untuk siswa maupun guru. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok yang melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan dapat berupa verbal seperti tepukan lembut dan dapat pula non verbal seperti member hadiah dan sebagainya.

(Sumber : Ibrahim, 2000 : 10)

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SD Negeri 55 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SD Negeri 55 Pekanbaru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, penerapan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Bagi guru, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD memperbaiki proses pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan motivasi dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan kualitas pembelajaran matematika disekolah. Bagi penulis sendiri menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan hasil belajar matematika.

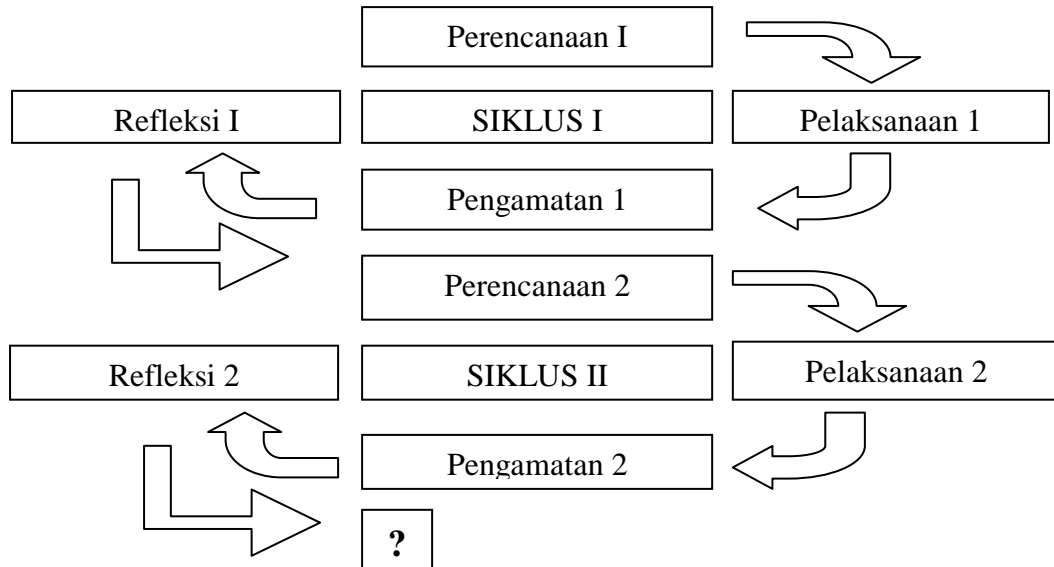
II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 55 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 55 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 34 orang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang

sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2010 : 11). Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(sumber: Arikunto, 2006: 55)

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). (2) Instrumen pengumpulan data, alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan terstruktur dan tes hasil belajar. Lembar pengamatan terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, ditujukan untuk mengamati aspek yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa.

Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi (pengamatan) dan teknik tes. Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran digunakan lembar pengamatan. Dalam melakukan pengamatan, pengamat duduk dibelakang dan mengisi setiap aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan RPP.

Teknik analisis data terdiri dari :

1. Analisis Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktifitas

JS = jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = skor maksimum yang didapat dari aktifitas

KTSP (dalam syahrilfuddin, 2011: 114)

Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

KTSP (dalam syahrilfuddin, 2011 : 114)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

HB = hasil belajar

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimum (*Purwanto, 2006:112*)

3. Rata-rata siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata)

X = jumlah nilai

N = jumlah siswa (*Sudjana, 2009: 125*)

4. Peningkatan Hasil belajar

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Basrate = nilai sebelum tindakan (*Zainal Aqib, 2008: 53*)

5. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas (*Depdikbud dalam Trianto, 2010;241*). Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan (*Rezeki dalam Mahmudah, 2010: 31*)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan meminta siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, berdo'a, mengucapkan salam, dan menanyakan kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa.



Kegiatan Inti

a. Menyajikan informasi



Setelah pemberian motivasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.

b. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar



Kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada setiap kelompok-kelompok belajar, setiap

kelompok diminta untuk mengerjakan LKS yang diberikan.

c. Membimbing kelompok bekerja dan belajar



Selama pengerjaan LKS berlangsung, guru juga membimbing setiap kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS 1 secara individu, siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencocokkan jawaban LKS.

d. Evaluasi



Setelah selesai mengerjakan LKS, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Guru meminta kelompok lain menanggapi, hal ini dilakukan guru untuk mengadakan evaluasi terhadap temannya.

e. Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kelompok dengan bertepuk tangan bersama-sama yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dan memberi tanggapan.

Kegiatan Penutup

Guru memberi tindak lanjut agar siswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak belajar dirumah dan jika belum paham dapat bertanya kepada yang sudah memahami, kemudian untuk lebih memantapkan pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan, guru memberi evaluasi berupa latihan individu pada siswa. Selanjutnya guru memberikan PR dan siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dan guru meluruskan simpulan yang disimpulkan siswa.

**Analisis Hasil Tindakan
Aktivitas Guru dan Siswa**

a. Aktivitas Guru

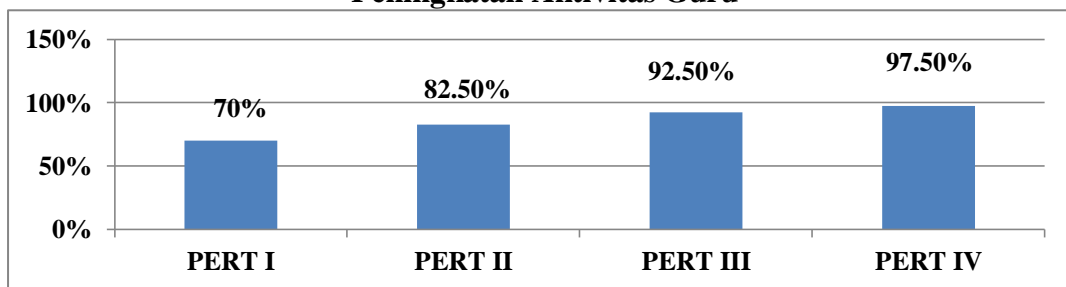
Peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan		Pertemuan	
1	2	1	2
28	33	37	39
70%	82,50%	92,50%	97,50%
BAIK	BAIK	AMAT BAIK	AMAT BAIK
76,25%		95%	
AMAT BAIK		AMAT BAIK	

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru setiap pertemuan meningkat. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Guru



Berdasarkan grafik diatas, terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus. Untuk peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 18,75%.

b. Aktivitas Siswa

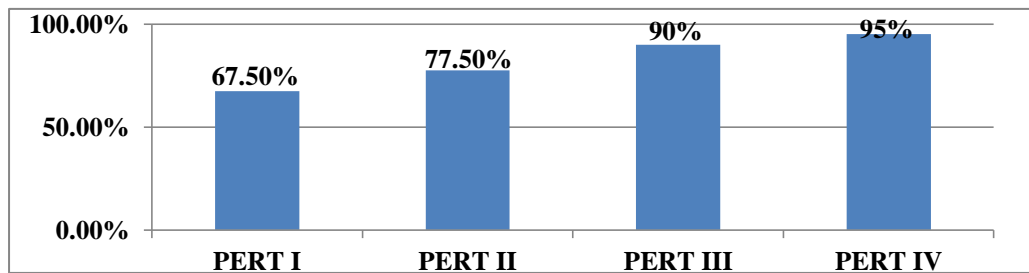
Peningkatan aktivitas siswa disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Skor			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan		Pertemuan	
1	2	1	2
27	31	36	38
67,50%	77,50%	90%	95%
BAIK	BAIK	AMAT BAIK	AMAT BAIK
72,50%		92,50%	
BAIK		AMAT BAIK	

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Siswa



Berdasarkan grafik diatas, terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus. Untuk peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%.

Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan ulangan harian II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat ketuntasan belajar klasikal pada tabel dibawah ini :

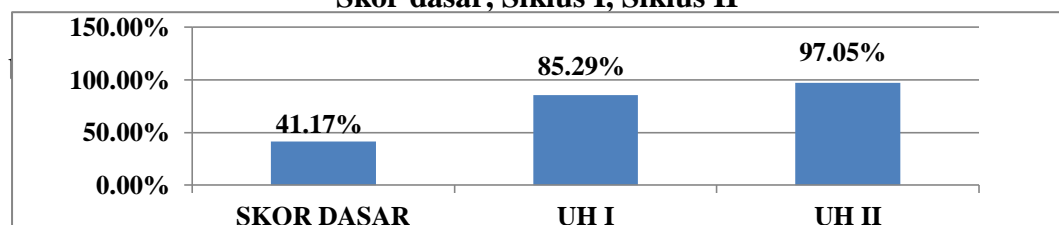
Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

Siklus	Siswa Yang Hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
		Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan	
Skor dasar	34	14	41,17%	TT
I	34	25	85,29%	T
II	34	29	97,05%	T

Pada tabel di atas dapat dilihat persentase ketuntasan belajar klasikal setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan setiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I adalah 85,29% pada ulangan harian II adalah 97,05%. Pada ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa dari 34 siswa yang hadir. Pada ulangan harian siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 33 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa dari 34 orang siswa yang hadir. Adapun persentase ketuntasan ketuntasan pada ulangan harian I adalah 85,29%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I telah mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Pada persentase ketuntasan ulangan harian siklus II adalah 97,05%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus II juga sudah diatas ketuntasan belajar klasikal minimal yaitu 75%.

Selain dapat dilihat pada tabel diatas, peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa dari Skor dasar, Siklus I, Siklus II



persiklus. Pada ulangan harian siklus I siswa yang tidak tuntas hanya 9 orang , pada ulangan harian siklus II siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 1 orang, secara umum, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 85,29% meningkat menjadi 97,05% pada ulangan harian siklus II.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Peningkatan Hasil Belajar

Siklus	Rata-Rata Nilai	Peningkatan
Skor Dasar	63,38	12,35
UH I	75,73	
UH II	86,02	10,29

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I meningkat 12,35 poin, dari ulangan harian siklus I ke ulangan harian siklus II meningkat 10,29 Poin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dengan penerapan model pembelajaran koopertaif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru. hal ini dapat dilihat dari awal penelitian yaitu pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 76,25% dengan kategori amat baik, dan pada siklus II persentase aktivitas siswa mencapai 95% juga dengan kategori amat baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bahwa ketuntasan individu siswa dan ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan rata-rata 75,73. Pada siklus II dengan rata-rata 86,02. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 85,29%. Pada siklus II yaitu 97,05%. Dengan demikian, berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVA SD N 55 Pekanbaru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SD Negeri 55 Pekanbaru yang dibuktikan dengan: 1). Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 76,25% (Baik) pada siklus I menjadi 95% (Amat Baik), Sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 72,50% (Baik) pada siklus I menjadi 92,50% (Amat Baik) pada siklus II, 2). Persentase siswa yang mencapai KKM pada Skor Dasar adalah 63,08%. Terjadi peningkatan pada UH I menjadi 75,58%. Selanjutnya pada UH II menjadi 86,32%. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal 58,82% meningkat sebesar 14,70 menjadi 73,52% pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi sebesar 23,52% menjadi 97,05%

pada siklus II, 3). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan pada setiap kemampuan siswa yang pada tingkatan kemampuan kelas atas, kelas tengah, dan kelas bawah.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut : 1). Bagi guru dan sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievemen Divisions* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa, 2). Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya matematika, 3). Hasil penelitian ini juga ditujukan untuk penelitian lanjutan, agar mengatur waktu dengan efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan rencana pembelajaran, serta terlaksana sesuai dengan rancangan penelitian.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan hati yang tulus ikhlas, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku dekan FKIP;
2. Zulirfan, S.Si., M.Si selaku pembantu dekan I;
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd selaku ketua program studi PGSD;
4. Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd selaku koordinator seminar;
5. Jesi Alexander Alim, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan M. Jaya Adiputra, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini;
6. Keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Model Penilaian Kelas SD/MI, SDLB*, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 2002, *Sistem Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, dkk., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, UNESA, Surabaya.
- Isjoni, 2010, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung.
- Mudjiono dan Dimiyati., 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Bandung.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sudjana, Nana, 2000, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung.
- _____, 2004, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Slameto., 2010, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin.,2009, *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktek*, Nusa Media, Bandung.
- Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Trianto., 2009, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Syahrilfuddin. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.